

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap individu selalu memiliki perbedaan sejak lahir, baik itu dari segi fisik, sifat, tingkah laku, maupun cara individu tersebut memperoleh dan mengolah informasi walaupun terlahir kembar. Perbedaan cara individu dalam mengolah dan memperoleh informasi tersebut menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memahami dan memperhatikan setiap perbedaan tersebut, karena dari perbedaan tersebut juga dapat menyebabkan perbedaan cara pemahaman siswa, sehingga ada siswa yang cepat, sedang dan lambat saat menerima dan memahami suatu informasi.

Perbedaan cara menyerap dan mengolah informasi tersebut sangat bergantung kepada gaya belajar siswa. Perbedaan gaya belajar tersebut juga menunjukkan cara termudah dan paling baik bagi setiap siswa dalam menyerap informasi yang berasal dari luar dirinya. Gaya belajar yang dimaksud merupakan cara yang paling mudah untuk

menerima, mengatur dan mengolah informasi yang diterima oleh individu.³⁶

Gaya belajar yang sesuai merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi siswa dalam belajar. Ketika siswa mengenali gaya belajar yang mereka miliki, maka akan mempermudah siswa tersebut dalam mengolah suatu informasi. Menurut James dan Gardner dalam bukunya Ghufron dan Risnawati, modalitas belajar adalah cara yang kompleks yang dianggap dan dirasa paling efektif dan efisien bagi siswa dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang mereka pelajari sebelumnya.³⁷ Pendapat lain terkait gaya belajar juga dikemukakan oleh Drummond, sebagai cara belajar atau kebiasaan belajar yang disenangi oleh siswa.³⁸

Menurut Dunn dan Dunn, setiap siswa memiliki cara belajar utama dan mereka dapat dilatih untuk belajar dan berkonsentrasi dengan memanfaatkan cara belajar tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa setiap siswa juga memiliki gaya belajar sekunder yang dapat diterapkan untuk menguatkan gaya belajar utama secara efektif.³⁹ Gaya belajar merupakan cara siswa dalam mempelajari pelajaran yang didasari pada modalitas yang mereka

³⁶ Arylien Ludji Bire, dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44, No. 2 (November 2014), 169.

³⁷ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 42.

³⁸ Ramlan, dkk, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari)", *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol. 1, No. 3, 70.

³⁹ Helen Purwatiningsih, "Pengaruh Blended Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 16, No. 2 (2014), 96.

miliki, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, misalnya sebagian siswa senang apabila guru mereka mengajar dengan cara menuliskan semua materi di papan tulis, kemudian mereka membaca supaya dapat memahaminya.

Ada juga siswa yang lebih menyukai gurunya mengajar dengan menyampaikan materi secara verbal kemudian mereka mendengarkan supaya bisa memahaminya. Ada siswa yang lebih senang belajar dengan membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.⁴⁰ Gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa juga memiliki perbedaan yaitu bagaimana cara siswa tersebut menyerap informasi.

Menurut Smaldino, modalitas belajar merujuk pada sifat psikologis bagaimana individu merasa, berinteraksi dan merespon secara emosional terhadap lingkungan belajar.⁴¹ Seseorang yang akrab dengan cara belajar sendiri, dia dapat mengambil langkah-langkah penting untuk menolong dirinya belajar dengan lebih cepat dan mudah, sehingga dengan mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, akan dapat membantu seseorang tersebut dalam mempererat hubungan dengan orang-orang yang berada di sekelilingnya.⁴²

⁴⁰ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 180.

⁴¹ Helen Purwatiningsih, “*Pengaruh Blended Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 16, No. 2 (2014), 96.

⁴² Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 112.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih dan disukai siswa dalam mempelajari suatu pembelajaran, baik itu menerima, menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Siswa yang paham dengan gaya belajarnya akan dapat berinteraksi secara lebih baik dengan lingkungan belajar dan orang-orang yang ada disekitarnya. Gaya belajar yang dimaksud meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (V-A-K).

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Setiap individu memiliki kekhasan yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain, tanpa terkecuali individu kembar sekalipun. Salah satu kekhasan yang ada dalam diri individu yaitu gaya belajarnya. Gaya belajar secara umum dibagi menjadi tiga golongan, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Masing-masing individu dalam mengelola informasi tetap menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, akan tetapi kebanyakan individu lebih cenderung pada salah satu gaya belajar diantara ketiganya.⁴³ Berikut pemaparan tentang ketiga gaya belajar V-A-K antara lain:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih menekankan pada ketajaman indera penglihatan. Gaya belajar ini harus dihadapkan pada bukti-bukti yang faktual, supaya siswa

⁴³ *Ibid.*

paham dengan apa yang sedang mereka pelajari.⁴⁴ Pemilik modalitas ini juga cenderung duduk di depan supaya dapat melihat lebih jelas. Orang dengan tipe belajar ini juga memerlukan media dan metode belajar yang lebih menonjol guna mengaktifkan indera penglihatan.⁴⁵ Media pembelajaran yang dapat diterapkan pada gaya belajar ini yaitu berupa video, atau film pendidikan, grafik dan gambar,⁴⁶ karena dalam modalitas visual mata sangat berperan penting terhadap kesuksesan dalam mengikuti pembelajaran.

Bobbi De Porter dalam bukunya mengemukakan beberapa ciri dari gaya belajar visual, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Rapi dan teratur,
- b) Berbicara dengan cepat,
- c) Mengutamakan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi,
- d) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar,
- e) Tidak mudah terganggu oleh kegaduhan,
- f) Mengingat dengan asosiasi visual,
- g) Pembaca yang cepat dan rajin,

⁴⁴ Ririn Astika, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika MI SE Kecamatan Pongok Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2018), 27.

⁴⁵ Sukadi, *Progresive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), 95.

⁴⁶ Happy Ayu Agmila, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), 12.

⁴⁷ DePorter, *Quantum Learning*...., 116-118.

- h) Memiliki masalah untuk mengingat perintah lisan kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan untuk mengulanginya,
- i) Lebih senang membaca daripada dibacakan,
- j) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat,
- k) Lupa menyampaikan pesan lisan kepada orang lain,
- l) Kerap memberikan jawaban pertanyaan dengan singkat “ya atau tidak”,
- m) Lebih senang melaksanakan demonstrasi daripada berpidato,
- n) Lebih menyukai seni daripada musik,
- o) Terkadang kehilangan konsentrasi saat mereka ingin memperhatikan.

Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menyerap informasi atau pembelajaran dengan visualisasi dalam bentuk gambar, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, goresan maupun simbol,⁴⁸ sehingga dalam mengatasi masalah yang dialami oleh pemilik gaya belajar ini dapat menggunakan salah satu bentuk visualisasi, contohnya dengan penerapan beragam bentuk grafis.⁴⁹

⁴⁸ Leni Sri Mulyani, “Analisis tentang gaya belajar siswa berdasarkan visual, auditori, kinestetik pada mata pelajaran biologi MAN 1 Garut”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 1, No. 1 (2019), 8.

⁴⁹ B. Uno, *Orientasi Baru dalam....*, 181-182.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan cara belajar yang banyak menggunakan kemampuan indera pendengaran.⁵⁰ Modalitas belajar ini mengandalkan organ telinga supaya dapat menangkap dan mengingat pembelajaran.⁵¹ Artinya individu harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian dapat menangkap dan memahami informasi yang diperoleh.

Siswa auditorial biasanya menghimpun informasi melalui suara, musik, pidato, dan komunikasi verbal. Pemilik modalitas ini lebih senang membaca dengan mengeluarkan suara hingga ia dapat mendengar suaranya sendiri.⁵² Hal tersebut dikarenakan telinga dengan cara belajar auditori akan terus menerus menangkap dan menyimpan informasi, bahkan tanpa mereka sadari bahwa mereka dapat menjadikan beberapa area penting dalam otak menjadi aktif.⁵³

Ciri-ciri dari modalitas auditorial yang dikemukakan oleh Bobbi De Porter sebagai berikut:⁵⁴

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat belajar,
- b) Mudah terganggu oleh kegaduan,

⁵⁰ Sailatul Ilmiah dan Masriyah, “Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Gaya Belajar”, MATHEdunesa, Vol. 2, No. 1 (2013).

⁵¹ Febi Dwi Widayanti, “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas”, Jurnal ERUDIO, Vol. 2, No. 1, hal. 10, Desember 2013.

⁵² Andri Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 50.

⁵³ Retno Susilowati, “Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini,” Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 1, No. 1 (2018), 92.

⁵⁴ DePorter, *Quantum Learning*...., 118.

- c) Menggerakkan bibir dan melafalkan tulisan di buku pada saat membaca,
- d) Lebih suka membaca dengan lantang dan mendengarkan,
- e) Dapat mengulangi dan mengikuti nada, birama, dan warna suara,
- f) Belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat,
- g) Merasa sukar dalam menulis, akan tetapi hebat saat bercerita,
- h) Berbicara dengan irama yang terstruktur,
- i) Biasanya pembicara yang lancar,
- j) Lebih menggemari musik daripada seni,
- k) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar,
- l) Lebih suka dengan lelucon verbal daripada membaca komik,
- m) Lebih pandai mengeja dengan lantang daripada menuliskannya.

Orang dengan gaya belajar diatas dapat belajar dengan mudah ketika mereka dihadapkan dalam suatu kesulitan apabila menerapkan beberapa pendekatan. Pendekatan pertama yaitu menggunakan tape recorder sebagai alat bantu. Kedua adalah diadakannya kegiatan wawancara dan terlibat dalam kelompok diskusi. Pendekatan ketiga yaitu dengan mencoba membaca informasi, kemudian mengikhtisarkannya dalam bentuk verbal dan direkam untuk didengar dan dipahami kembali. Langkah yang

terakhir yaitu melakukan review secara verbal dengan teman maupun guru.⁵⁵

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan selalu bergerak, bekerja, dan meraba. Pemilik gaya belajar ini memiliki keistimewaan dalam belajar yaitu sering bergerak, aktivitas panca indra, dan menjamah.⁵⁶ Biasanya anak dengan tipe belajar ini tidak akan dapat belajar apabila suasana diam atau tenang, karena siswa mempelajari sesuatu dengan cara mengikuti dan mendemonstrasikan suatu gerakan.⁵⁷

Ciri-ciri dari pemilik tipe gaya belajar kinestetik yang dikemukakan oleh Bobbi De Porter, sebagai berikut.⁵⁸

- a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak aksi,
- b) Banyak memanfaatkan bahasa tubuh,
- c) Menanggapi perhatian fisik,
- d) Berdiri dekat saat berbicara dengan orang lain,
- e) Tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama,
- f) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat,
- g) Memanfaatkan jari sebagai petunjuk ketika sedang membaca,
- h) Menyentuh orang lain untuk memperoleh perhatian,

⁵⁵ Rostina Sundayana, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika," Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Vol. 5, No. 2, Mei 2016.

⁵⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan....*, 163.

⁵⁷ Muhammad Faisal, *Belajar Itu?*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2015), 15.

⁵⁸ DePorter, *Quantum Learning....*, 118-120.

- i) Berbicara dengan perlahan,
- j) Lebih senang belajar memanipulasi (mengembangkan data atau fakta) dan praktik,
- k) Menggunakan kata-kata yang memuat aksi,
- l) Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek.

Siswa dengan modalitas ini lebih condong mengingat suatu informasi dengan melakukan sendiri aktivitas belajarnya. Siswa dengan gaya ini senang coba-coba dan pada umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal.⁵⁹ Tipe gaya ini juga akan belajar lebih baik ketika ia ikut serta secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka juga akan mengalami keberhasilan dalam belajar apabila mereka bisa memperoleh kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi yang baru.⁶⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Setiap siswa pasti mempunyai gaya belajar yang berbeda, dengan mengetahui adanya keberagaman gaya belajar tersebut dapat membantu para guru dimana pun supaya dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan dengan gaya yang berbeda-beda. Seorang pelopor di bidang gaya belajar yaitu Rita Dunn, menemukan bahwa banyak variabel yang mempengaruhi modalitas

⁵⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan....*, 163.

⁶⁰Yen Chania, dkk, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 8, No. 1 (2017), 79.

belajar siswa yang mencakup faktor-faktor fisik, emosional, psikologis dan lingkungan.

Diartikan bahwa sebagian siswa dapat belajar dengan cara yang paling baik ketika berada pada situasi dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian siswa lainnya lebih baik pada saat berada dalam pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar dengan lebih baik secara berkelompok, ada juga yang belajar lebih baik apabila ada sosok yang otoriter seperti orang tua atau guru, dan ada yang memilih untuk belajar sendiri.

Beberapa siswa juga ada yang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedangkan siswa yang lain justru tidak bisa berkonsentrasi kecuali dalam kondisi ruangan yang tenang. Ada juga siswa yang memerlukan kondisi belajar yang teratur dan rapi, sedangkan siswa lainnya lebih senang mendemonstrasikan segala sesuatu supaya dapat tampak.⁶¹ Susilo juga mempertegas bahwa cara belajar setiap siswa dipengaruhi oleh faktor alamiah dan faktor lingkungan.⁶²

David Kolb dalam buku Ghufron dan Risnawati mengungkapkan bahwa setiap individu mempunyai dan mengembangkan modalitas belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh jenis kepribadian, kebiasaan, serta berkembang selaras dengan waktu dan pengalaman. Modalitas tersebut juga dipengaruhi oleh suatu bidang yang digeluti, selanjutnya

⁶¹ DePorter, *Quantum Learning*...., 110.

⁶² Sailatul Ilmiyah dan Masriyah, “*Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar*”, MATHEdunesa, Vol. 2, No. 1 (2013).

akan ikut serta berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam mencapai hasil dalam belajar.⁶³

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Minat belajar adalah gabungan dari dua kata yaitu kata “minat” dan kata “belajar”. Minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan diikuti keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan dengan lebih lanjut. Minat yaitu suatu keadaan yang menggambarkan adanya keterkaitan antara sesuatu yang diamati atau yang dialami dengan keinginan maupun kebutuhan sendiri, dengan kata lain adanya kecondongan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya.

Minat dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Minat merupakan kehendak yang relatif menetap dalam diri seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan seseorang yang

⁶³ Ghufron, *Gaya Belajar...*, 101.

⁶⁴ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 12-15.

menyebabkan individu tersebut melakukan suatu kegiatan yang disertai dengan unsur-unsur perasaan.

Gagne dalam bukunya Susanto menyebutkan belajar sebagai suatu proses untuk mendapatkan dorongan dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁶⁵ Belajar diartikan juga sebagai kegiatan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang melahirkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.

Perubahan yang dimaksud bersifat relatif tetap dan berbekas.⁶⁶ Belajar merupakan suatu proses dari suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan kepada individu sebagai akibat dari pengalaman maupun latihan. Minat belajar siswa diartikan sebagai keinginan batin yang timbul dari siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar.⁶⁷

Minat belajar merupakan perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga memotivasi siswa untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui keterlibatan dan keaktifan dalam menggali pengetahuan dan pengalaman tersebut.⁶⁸ Minat dapat menjadikan salah satu sebab

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1-3.

⁶⁶ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 3.

⁶⁷ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 2, 120.

⁶⁸ Agus Abdillah, “Efektivitas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada

adanya suatu kegiatan dan sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan tersebut.

Minat belajar dijadikan sebagai keinginan hati untuk melakukan kegiatan belajar guna memperoleh informasi, pengetahuan, dan kecakapan melalui suatu usaha, serta pengajaran maupun pengalaman.⁶⁹ Menurut Sardiman, minat belajar meliputi tekun dalam mengerjakan tugas belajar, tidak mudah menyerah, tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang diperoleh, serta tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁷⁰

Berdasarkan pendapat tersebut minat belajar merupakan dorongan hati yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan disiplin sehingga individu akan melakukan kegiatan tersebut secara aktif dan senang tanpa ada yang menyuruh.

b. Fungsi Minat Belajar

Minat memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan belajar, sehingga keberadaan minat dalam diri seseorang memberikan manfaat

Siswa Kelas XI SMK Negeri dan Swastadi Jakarta Timur”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1, No. 2 (2017), 12.

⁶⁹ Aisah, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas II SDN Unggulan melalui Metode Full Inclusion”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 6, No. 1 (Mei 2019), 2.

⁷⁰ Ramli Sitorus dan Ertila Siburian, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Penjumlahan Pecahan di Kelas V SD Negeri No. 015897 Buntu Pane”, Jurnal Handayani, Vol. 1, No. 1 (2013), 9.

yang besar dalam kegiatan belajar. Adapun beberapa fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi sebagai berikut:⁷¹

- 1) Minat menyulutkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat mempermudah pencapaian konsentrasi.
- 3) Minat menahan gangguan perhatian yang berasal dari luar.
- 4) Minat menguatkan materi pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat meminimalisir kejenuhan studi dalam diri sendiri.

Minat berfungsi sebagai pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Minat yang besar dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk tekun belajar dan membuat kegiatan belajar lebih bermakna. Minat juga akan menjadi penguat keinginan sekaligus sebagai motor dalam berbuat yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas dengan tujuan dan arah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Setiap komponen yang mendukung terciptanya prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, tak terkecuali dengan minat belajar siswa. Berikut faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat, diantaranya:⁷³

⁷¹ Andi Achru P., “*Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*”, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, 212.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Zaki Al Fuad dan Zuraini, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 kute Panang*”, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3, No. 2 (2016), 45-46.

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau yang biasa disebut faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang datang dari dalam diri siswa. Faktor internal yang dimaksud terdiri dari:

a) Aspek jasmani

Aspek ini meliputi keadaan fisik atau kesehatan fisik dari individu sendiri. Keadaan tubuh yang sempurna sangat mendukung kesuksesan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Seseorang yang sedang mempunyai gangguan kesehatan pada tubuh terutama mata dan telinga terganggu, otomatis dapat mengakibatkan berkurangnya minat belajar pada siswa.

b) Aspek psikologi (kejiwaan)

Aspek psikologi menurut Sardiman dalam jurnal Fuad dan Zuraini mencakup perhatian, pengamatan, respons, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motif.

2) Faktor dari luar siswa

Faktor yang berasal dari luar siswa yang biasa disebut dengan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang dimaksud meliputi:

a) Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam membangun minat belajar pada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memperkenalkan anak tentang suatu hal. Cara orang tua dalam mendidik bisa mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua juga harus selalu siaga ketika si anak memerlukan bantuan terlebih yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sukar ditangkap oleh anak.

Peralatan belajar yang diperlukan anak, juga harus diperhatikan oleh orang tua. Orang tua harus terus mengerti perkembangan belajar anak setiap hari. Situasi yang ada dirumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan keharmonisan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut dimaksudkan supaya anak merasa nyaman dan gampang membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, sarana prasarana sekolah, sumber belajar, media pembelajaran, interaksi siswa dengan teman sejawat, guru-gurunya dan staf sekolah serta beragam kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilaksanakan dengan proses mengajar yang baik. Guru

menjalankan pendidikan dengan tetap memperhatikan keadaan siswanya, sehingga akan tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan ini meliputi interaksi dengan teman bergaul, aktivitas dalam masyarakat, dan lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Aktivitas akademik, akan lebih baik jika diimbangi dengan aktivitas yang ada diluar sekolah. Banyak aktivitas yang ada dimasyarakat yang dapat meningkatkan minat belajar, misalnya kegiatan karang taruna menjadi salah satu contoh faktor di dalam masyarakat yang dapat meningkatkan minat.

d. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar. Minat belajar juga mempunyai tolak ukur dalam mengetahui seberapa besar minat tersebut, oleh karena itu diperlukan adanya indikator yang dijadikan tolak ukur tersebut. Berikut beberapa indikator minat belajar yang dikemukakan Safari yang dikutip oleh Edy Syahputra, meliputi:⁷⁴

1) Perasaan senang

Siswa yang mempunyai perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar,

⁷⁴ Syahputra, *Snowball Throwing*...., 19.

tidak merasa bosan, dan akan terus mempelajari pelajaran yang mereka senangi.

2) Ketertarikan siswa

Ketertarikan merupakan suatu kondisi dimana siswa mempunyai daya dorong terhadap suatu benda, orang, aktivitas atau pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Adanya ketertarikan dalam diri siswa akan menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kesegeraan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

3) Perhatian siswa

Perhatian merupakan pemusatan atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain dari pada itu. Siswa yang mempunyai minat pada objek tertentu, secara otomatis akan memperhatikan objek tersebut. Perhatian siswa ditandai dengan konsentrasi dan ketelitian siswa dalam belajar, mengikuti penjelasan dari guru serta mencatat materi yang telah diajarkan guru.

4) Keterlibatan siswa

Keterlibatan merupakan akibat yang hadir dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Adanya ketertarikan terhadap suatu objek tersebut akan membuat seseorang senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tersebut serta akan

menjadikan seseorang lebih aktif, baik dalam aktivitas belajar maupun dalam pembelajaran.

Slameto juga berpendapat bahwa minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perasaan senang, penerimaan, dan keterlibatan siswa.⁷⁵ Selain itu terdapat juga beberapa indikator minat belajar yaitu meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik serta manfaat dan fungsi mata pelajaran.⁷⁶

Berdasarkan beberapa indikator yang disebutkan diatas, dalam penelitian ini minat belajar siswa akan diukur dengan pendapat yang dikemukakan safari yaitu rasa senang, perhatian, keterlibatan serta ketertarikan.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang di dapat melalui belajar secara terus menerus, hingga akhirnya menjadi sesuatu yang bertahan dan bersifat spontan. Kebiasaan muncul karena kecenderungan tanggapan dengan menggunakan stimulan yang berulang.⁷⁷ Kebiasaan adalah pola untuk melaksanakan respon

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

⁷⁶ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006), 88.

⁷⁷ Retno Utari, "Kontribusi Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat PKDLE Di SMKN 1 Padang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016, 110.

terhadap kondisi tertentu yang dipelajari oleh seseorang dan dilaksanakan secara berulang-ulang untuk hal yang serupa.⁷⁸

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan cara individu bertindak yang diperoleh dari aktivitas belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan melekat pada diri individu tersebut dan secara otomatis akan dilakukan tanpa ada perintah dari orang lain maupun dari otak.

Belajar merupakan proses yang berjalan sepanjang hidup.⁷⁹ Menurut Hamalik dalam bukunya Husamah menyebutkan bahwa belajar yaitu transformasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses yang dilaksanakan individu secara sadar untuk mendapatkan inovasi pada tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁰

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan guna memperoleh pengalaman yang nantinya dapat membuat perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaannya.

Kebiasaan belajar merupakan segenap tindakan yang ditetapkan secara konsisten dari waktu ke waktu dalam bentuk pelaksanaan

⁷⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Nasional, 1990), 146.

⁷⁹ Ari Ambarwati, *Parent's Guide: Membuat Anak Rajin Belajar Ternyata Mudah Kok*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2009), 9.

⁸⁰ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016), 4-5.

belajar.⁸¹ Barat dalam jurnal Sriyono, kebiasaan belajar yaitu pengulangan teknik belajar yang memberikan rasa nyaman pada siswa.⁸² Menurut Djaali dalam jurnalnya Ningsih dan Novia Sari, kebiasaan belajar adalah cara yang menetap dalam diri individu pada saat menyerap informasi, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan aktivitas.

Kebiasaan belajar berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan siswa sehari-hari. Kebiasaan belajar siswa terdiri dari kebiasaan belajar yang baik dan yang kurang baik. Kebiasaan yang kurang baik dapat terlihat ketika proses pembelajaran, seperti belajar tidak teratur, belajar ketika ada ulangan atau tugas saja, dan tidak mempunyai catatan yang lengkap.⁸³ Sedangkan kebiasaan yang baik seperti tidak menunda pengerjaan tugas dan rajin mencatat dari apa yang telah dia baca.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara belajar yang menetap dan memberikan rasa nyaman dalam diri siswa yang berasal dari perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga secara otomatis akan menjadi suatu kebiasaan.

⁸¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty Yogya, 1995), 192.

⁸² Heru Sriyono, "Persepsi Siswa Mengenai Lingkungan dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Sosio e-Kons*, Vol. 9, No. 1 (2017), 20.

⁸³ Gustina Ningsih dan Riska Novia Sari, "Hubungan Rasa Percaya Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 16 Batam Tahun 2016/2017", *Jurnal Pythagoras*, Vol. 6, No. 1, April 2017, 79.

b. Manfaat Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar memiliki beberapa manfaat apabila diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa manfaat kebiasaan belajar yang diungkapkan oleh Donald A. Laird dalam bukunya *The Liang Gie* yaitu:⁸⁴

1) Penghematan waktu

Adanya kebiasaan akan banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu. Penghematan waktu yaitu tersediannya waktu yang senggang untuk belajar. Tidak hanya itu, adanya waktu yang mendadak terus digunakan untuk belajar (karena tidak berpikir dan tidak ada keraguan) menjadi momentum yang kuat untuk meluncur dalam kegiatan belajar.

2) Meningkatkan efisiensi manusia

Kebiasaan melakukan sesuatu secara spontan akan melepaskan pikiran sehingga dapat digunakan untuk tujuan lain pada saat bersamaan.

3) Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu aktivitas yang telah tertanam dalam pikiran seseorang dan biasa dikerjakan akan terselenggara secara lebih cermat daripada kegiatan yang masih belum biasa dilakukan.

⁸⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar...*, 194.

4) Membantu seseorang menjadi ajeg

Adanya kebiasaan belajar yang baik situasi belajar akan tetap terjaga, baik itu emosi, mental maupun semangat dalam belajar akan lebih terarah karena adanya kondisi belajar yang terstruktur.

c. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi dua yaitu kebiasaan baik dan kebiasaan buruk. Kebiasaan baik yang terdapat pada diri siswa akan memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan belajar siswa, dan sebaliknya jika kebiasaan buruk tertanam dalam diri siswa akan berdampak buruk pada siswa itu sendiri. Menurut Slameto terdapat beberapa kebiasaan belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, diantaranya yaitu:⁸⁵

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembatasan waktu untuk beberapa aktivitas yang dilakukan seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut akan dapat berjalan dengan baik dan tercapai apabila seseorang memiliki jadwal yang baik dan terlaksana secara teratur.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca merupakan sebagian besar aktivitas dalam belajar. Supaya dapat belajar dengan baik maka perlulah siswa membaca

⁸⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 82.

dengan baik, karena dengan cara membaca yang baik dan benar maka siswa akan dapat mengingat dan memahami isi dari materi yang dipelajari. Membuat catatan juga memiliki pengaruh yang besar dalam membaca. Catatan yang baik dan rapi akan meningkatkan semangat dalam belajar.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi pelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena dengan pengulangan materi yang diajarkan maka siswa akan mudah mengingat dan memahami materi tersebut. Mengulangi pelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membuat suatu ringkasan atau dengan cara mempelajari soal-soal yang pernah dibuat. Pengulangan dapat berjalan dengan baik apabila siswa meluangkan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya.

4) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan memusatkan pikiran kepada suatu hal dalam mengesampingkan semua hal lain yang tidak berkaitan. Konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, dalam belajar konsentrasi yaitu memfokuskan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

5) Mengerjakan tugas

Kunci dalam kesuksesan belajar siswa yaitu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Memberikan tugas kepada siswa dilakukan supaya siswa mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan. Siswa juga akan selalu mengulang dan melatih apa yang sudah mereka pelajari jika mereka selalu mengerjakan tugas, sehingga siswa akan terbiasa untuk mempelajarinya dan akan lebih paham serta mengerti dengan pelajarannya. Tugas tersebut meliputi pengerjaan PR, menjawab soal latihan yang dibuat sendiri, soal yang ada dalam buku, tes/ ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

Nana sudjana juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan belajar yang perlu diperhatikan dalam aktivitas belajar siswa diantaranya yaitu:⁸⁶

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran diantaranya yaitu membaca dan mempelajari materi yang sudah diajarkan dan materi yang akan datang, mencatat hal yang belum jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, berkonsentrasi saat guru memberi penjelasan, menulis pokok materi yang disampaikan guru.

⁸⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2017), 165.

2) Cara belajar mandiri

Cara belajar mandiri diantaranya yaitu mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawab sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

3) Cara belajar kelompok

Cara belajar kelompok diantaranya memilih teman yang sesuai untuk berbaur dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, menulis kesimpulan dari diskusi.

4) Cara mempelajari buku pelajaran

Cara mempelajari buku pelajaran diantaranya yaitu menentukan materi yang ingin diketahui, membaca materi tersebut, memberi tanda pada materi yang diperlukan, membuat pertanyaan dan menjawab dari materi tersebut.

5) Cara menghadapi ujian

Cara menghadapi ujian yaitu dengan memperkuat rasa percaya diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, menjawab pertanyaan yang lebih mudah terlebih dahulu, meneliti jawaban sebelum diserahkan.

d. Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut Djaali dalam jurnalnya Aini indikator kebiasaan belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) *Delay avoidan* (kesigapan belajar) merupakan kebiasaan belajar individu yang berhubungan dengan efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas akademik, menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menunda penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Delay avoidan* meliputi konsentrasi dan mengerjakan tugas.
- 2) *Work methods* (metode belajar) merupakan kebiasaan individu yang berhubungan dengan penggunaan cara (prosedur) pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas akademik dan keterampilan belajar. *Work methods* meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, mempelajari buku pelajaran, menghadapi ujian, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, serta mengulangi bahan pelajaran.⁸⁷

Berdasarkan penjabaran diatas indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *delay avoidan* dan *work methods* dengan deskriptornya meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mempelajari buku, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara belajar mandiri, dan menghadapi ujian.

⁸⁷ Nur Aini, dkk., “Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4, No. 2, 10.

4. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan gabungan antara dua kata yaitu kata lingkungan dan kata belajar. Lingkungan menurut Oemar Hamalik yaitu segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang mempunyai makna atau pengaruh tertentu terhadap individu.⁸⁸ Belajar menurut Arno F. Wittig dalam jurnalnya Zanita yaitu metamorfosis yang relatif tetap dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman atau kebiasaan yang telah lalu.⁸⁹ Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat menimbulkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri.

Lingkungan belajar disebut juga lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar juga diartikan sebagai keadaan yang mengelilingi individu baik secara fisik seperti orang tua, rumah, teman sebaya dan masyarakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan sosial anak yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan anak.⁹⁰ Menurut Arif Rochman

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 195.

⁸⁹ Erlina Zanita, "Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan", *al-Bahtsu*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, 3.

⁹⁰ Moh. Mofid dan Endang Tyasmaning, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang", *Al-Isyrof Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vo. 2, No. 1, Juni 2020, 22.

lingkungan belajar yaitu segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran.⁹¹

Lingkungan belajar oleh Rita Mariyana juga diartikan sebagai sarana bagi siswa untuk mencurahkan dirinya dalam beraktivitas, berkreasi, hingga mereka memperoleh sejumlah perilaku baru dari kegiatannya. Lingkungan belajar disebut juga sebagai laboratorium atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk memperoleh konsep dan informasi baru sebagai bentuk dari hasil belajar.⁹²

Wahyuningsih dalam jurnal Aziz Hsb menyebutkan bahwa lingkungan belajar yaitu lingkungan yang mempengaruhi aktivitas belajar baik lingkungan fisik ataupun lingkungan non sosial. Melalui lingkungan belajar tersebut, individu bisa memperoleh pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh lingkungan alami maupun lingkungan sosial.⁹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yaitu berupa tempat bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar guna memperoleh perilaku baru serta keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat

⁹¹ Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 195.

⁹² Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 43.

⁹³ Abd. Aziz Hsb., "Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2018, 5.

merubah tingkah laku individu setelah berinteraksi dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan non sosial.

b. Macam-Macam Lingkungan Belajar

Ki Hajar Dewantoro mengemukakan konsep lingkungan belajar tersebut dengan sebutan tripusat pendidikan, yang mana lingkungan belajar dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan belajar tersebut saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lain. Berikut beberapa penjelasan terkait dengan ketiga lingkungan belajar, diantaranya yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang individu kenal. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam pembentukan karakter, maupun dalam pendidikan dan bimbingan. Keluarga meliputi sekelompok orang yang terikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak.⁹⁴ Lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pertama yang mula-mula ini menjadi salah satu fokus eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan anak.

Pendidikan pertama kali anak diperoleh dari lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga juga menentukan standar keunggulan anak. Menurut Sukmadinata dalam tesisnya Palangda

⁹⁴ Armiami, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar", Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS UNM, Vol. 2, Edisi 1, Maret 2015.

menyebutkan bahwa keluarga yang mempunyai banyak sumber bacaan dan anggota keluarga yang senang belajar dan membaca akan memberikan motivasi yang positif terhadap perkembangan belajar anak.⁹⁵

Orang tua mempunyai kewajiban serta tanggung jawab dalam memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak supaya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik. Cara dan kebiasaan yang baik dari orang tua terutama dalam memelihara, melindungi, merawat dan mendidik anak tersebut akan membawa anak pada perilaku yang positif dan unggul, baik dalam hal belajar atau yang lain.

Hasbullah menyebutkan bahwa fungsi keluarga bagi anak yaitu a) pengalaman pertama ketika kanak-kanak, karena lingkungan keluarga lah yang memberikan pengalaman pertama sehingga menjadi faktor penting dalam perkembangan pribadi anak; b) menjamin kehidupan emosional anak yaitu situasi yang berada ditengah-tengah keluarga yang diliputi dengan perasaan cinta dan simpati yang selayaknya, situasi yang aman dan tentram serta situasi percaya mempercayai; c) menanamkan dasar

⁹⁵ Listriyanti Palangda, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar*, (Makassar: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017), 35.

pendidikan moral dan pendidikan sosial; serta d) peletakkan dasar keagamaan.⁹⁶

Adapun beberapa faktor keluarga yang dikemukakan Slameto yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, meliputi:⁹⁷

a) Cara orang tua dalam mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar anak. Orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh pada aktivitas belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan keperluan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan peralatan belajar, tidak memperdulikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu kemajuan anak dalam belajar, kesulitan yang dialami anak dalam belajar, semua itu dapat mengakibatkan anak tidak/kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya.

Cara mendidik anak dengan terlalu memanjakan juga berdampak kurang baik terhadap anak, karena hal tersebut dapat membuat anak berbuat seenaknya saja. Mendidik anak dengan cara yang terlalu keras juga tidak sepatutnya dilakukan oleh orang tua karena hal tersebut merupakan

⁹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 39-43.

⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor*, 60-64.

perbuatan orang tua yang salah, sehingga akan menimbulkan rasa takut dan tertekan ketika belajar.

b) Hubungan antar anggota keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang paling penting adalah hubungan antara orang tua dengan anak. Relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain juga berpengaruh pada aktivitas belajar. Demi kelancaran serta keberhasilan anak dalam kegiatan belajarnya, maka perlu dijalin hubungan yang baik di dalam keluarga tersebut seperti relasi yang penuh kasih sayang dan pengertian serta bimbingan jika perlu disertai dengan hukuman guna mensukseskan belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah juga turut serta dalam keberhasilan belajar anak. Suasana rumah tersebut meliputi keadaan yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak itu tinggal dan belajar. Suasana rumah yang terlalu gaduh dan berantakan tidak akan memberikan kedamaian pada anak ketika sedang belajar. Suasana rumah yang tenang dan tenteram sangat perlu diciptakan supaya anak dapat belajar dengan lebih baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar memerlukan fasilitas belajar

seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan yang cukup, alat tulis, buku, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar tersebut dapat dipenuhi apabila keluarga mempunyai cukup uang, jadi apabila anak hidup dalam keluarga yang tidak mampu bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuannya, kegiatan belajar anak akan terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua cenderung memanjakan anak, anak tersebut hanya dapat bersenang-senang saja, sehingga mengakibatkan anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar.

e) Pengertian orang tua

Pengertian orang tua sangat diperlukan ketika anak belajar. Orang tua harus dapat memahami ketika anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Orang tua juga wajib memberikan pengertian dan dorongan guna membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah ketika anak sedang kurang bersemangat.

f) Latar belakang kebudayaan

Jenjang pendidikan atau kebiasaan dilingkup keluarga akan mempengaruhi sikap anak dalam belajarnya. Anak yang berada di dalam keluarga yang terpelajar akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Kebiasaan yang baik juga perlu ditanamkan pada anak, misalnya anak dibuatkan jadwal harian aktivitas yang harus dia laksanakan.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik anak juga menjadi penentu keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua merupakan kepala keluarga tempat untuk mencurahkan perasaan sedih dan bahagia, oleh sebab itu orang tua juga harus mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam membantu anak apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar sekaligus memantau perkembangan anak.⁹⁸

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang sangat penting menunjang keberhasilan individu dalam belajar. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang di dalamnya terdapat siswa-siswi, guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lain yang hidup bersama dan menjalankan pendidikan secara teratur dan terancang dengan baik.⁹⁹ Sekolah juga merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melakukan pendidikan.

Lingkungan sekolah juga memegang peran penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan sekolah diartikan sebagai suatu tempat dengan suasana yang dikondisikan untuk belajar dan mempersiapkan siswa dalam memenuhi perannya di masa sekarang dan yang akan datang. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan

⁹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 59.

⁹⁹ Binti Maimuna, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 179.

fisik, sosial, dan akademis. Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan seputar sekolah, sarana prasarana belajar yang tersedia, sumber-sumber belajar, media belajar, dan seterusnya, sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan relasi siswa bersama teman-temannya, guru serta staf sekolah yang lain.¹⁰⁰

Menurut Nasution, sekolah mempunyai beberapa fungsi diantaranya yaitu:¹⁰¹ a) mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan; b) memberikan keterampilan dasar; c) membuka peluang untuk memperbaiki nasib; d) mempersiapkan tenaga pembangunan; e) membantu memecahkan masalah-masalah sosial; f) mentransmisi kebudayaan; g) membentuk manusia sosial; dan h) alat mentransformasi kebudayaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yang dikemukakan oleh Slameto, diantaranya yaitu:¹⁰²

a) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang harus dilalui dalam aktivitas mengajar. Metode ini mempengaruhi belajar dan berakibat pada prestasi belajar. Metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif supaya siswa dapat belajar dengan baik. Guru sebaiknya harus bisa membuat

¹⁰⁰ Muhammad Zachim Alfian, "Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang", *Economic Education Analysis Journal*, Vo. 3, No. 1 (2014), 114.

¹⁰¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu...*, 35.

¹⁰² Slameto, *Belajar dan Faktor...*, 64-71.

inovasi metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum yaitu sejumlah aktivitas yang diberikan kepada siswa. Aktivitas yang dimaksud sebagian besar yaitu menyediakan bahan pelajaran supaya siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berdampak tidak baik pada kegiatan belajar. Contoh kurikulum yang kurang baik yaitu kurikulum yang terlalu padat, dan diatas kemampuan siswa.

c) Hubungan guru dengan siswa

Kegiatan belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada di dalam proses itu sendiri. Hubungan antara siswa dan guru juga dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Guru yang kurang akrab dengan siswa akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan lancar.

d) Hubungan antara siswa dengan siswa

Siswa yang memiliki sifat yang kurang menyenangkan, rendah diri, atau mengalami tekanan batin akan dikucilkan dalam kelompoknya, apabila hal tersebut semakin lama berlangsung maka akan berdampak pada terganggunya proses

belajar bahkan dapat mengakibatkan anak menjadi malas untuk masuk sekolah karena mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari temannya.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah berkaitan erat dengan giatnya siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar dengan menjalankan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lainnya, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengatur seluruh staf sekaligus siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam melayani siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran berhubungan erat dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar juga akan digunakan oleh siswa untuk menerima materi yang diajarkan tersebut. Alat pelajaran yang komplit dan tepat dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Siswa yang mudah menerima dan menguasai pelajaran, maka belajarnya akan lebih tekun dan maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan komplit sangatlah perlu, sebab dengan adanya alat pelajaran yang komplit dan baik tersebut guru dapat mengajar dengan baik,

sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta siswa tersebut juga dapat belajar dengan baik.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu tersebut dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore ataupun malam hari. Pemilihan waktu sekolah yang tepat juga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Keadaan gedung

Kondisi gedung harus memadai, sesuai dengan jumlah siswanya. Apabila jumlah siswa banyak, maka dibutuhkan ruang gedung yang luas, bersih dan rapi, serta lampu penerangan yang memadai supaya siswa juga merasa nyaman saat belajar.

i) Metode belajar

Cara belajar yang tepat akan efektif bagi perolehan hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Lingkungan sekolah yang baik merupakan salah satu syarat penunjang pembelajaran supaya dapat berjalan dengan lancar. Pihak sekolah yang menginginkan hal tersebut harus selalu

menjaga kondisi lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun sosial supaya berjalan dengan baik dan seimbang, oleh sebab itu pihak sekolah harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi lingkungan tersebut.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Lingkungan masyarakat adalah lembaga edukasi ketiga sesudah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memiliki sifat dan fungsi yang berbeda karena adanya keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Lingkungan masyarakat tersebut menurut Purwanto dalam jurnalnya Indira Sandrawati merupakan manusia-manusia lain yang ada disekitar individu yang mempengaruhi individu yang berkaitan.¹⁰³

Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap belajar siswa terjadi karena keberadaan individu yang tidak bisa lepas dari masyarakat, karena manusia merupakan makhluk sosial. Soetomo dalam jurnalnya Hidayati menyebutkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara berkelanjutan, sehingga terdapat hubungan sosial yang terpolakan dan terorganisasi. Soerjono Soekanto juga menyebutkan bahwa

¹⁰³ Indira Sandrawati F, "Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 9 Kota Probolinggo", Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), Vol. 10, No. 2 (2016), 246.

masyarakat memiliki ciri-ciri pokok yaitu: a) manusia yang hidup bersama; b) berbaaur dalam waktu yang lama; c) mereka menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan; d) mereka adalah suatu sistem hidup bersama. Masyarakat akan sering berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.¹⁰⁴

Masyarakat juga diartikan sebagai wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk dan manusia berada dalam multi kompleks antar relasi dan antar aksi dalam masyarakat. Sedangkan lingkungan masyarakat yaitu warga yang mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai, terdapat lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya yang akan memberikan pengaruh terhadap semangat dan perkembangan belajar anak. Dilihat dari lingkungan edukasi, masyarakat disebut lingkungan edukasi non formal yang memberikan pendidikan dengan sengaja dan terencana kepada semua anggotanya tetap tidak secara sistematis.¹⁰⁵

Masyarakat sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak baik itu perkembangan positif maupun negatif, semua itu tergantung keberadaan anak dalam lingkungan masyarakat.

¹⁰⁴ Euis Hidayati, dkk., “Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Jenis Pekerjaan Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS”, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 3, No. 1, Februari 2019, 77.

¹⁰⁵ Henni Sukmawati, “*Tripusat Pendidikan*”, *Jurnal Pilar*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2013, 186-187.

Menurut Slameto, lingkungan ini terdiri dari beberapa faktor diantaranya:¹⁰⁶

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan pribadinya, akan tetapi jika siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan kemungkinan akan dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Kegiatan siswa diluar sekolah sangat perlu dibatasi supaya tugas utamanya sebagai pelajar yaitu belajar dapat berjalan dengan lancar, dan tidak terganggu. Kegiatan diluar sekolah sebaiknya merupakan kegiatan yang mendukung proses belajar dan memberikan manfaat bagi siswa sebagai seorang pelajar.

b) Mass media/media massa

Media massa yang dimaksud yaitu siaran radio, tayangan TV, surat kabar, majalah, dan buku-buku. Media massa yang bersifat edukatif akan memberikan tambahan wawasan pada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Media massa yang baik juga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan belajar siswa, dan sebaliknya.

¹⁰⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, 72.

c) Teman bergaul

Teman berbaaur yang baik memberikan pengaruh baik terhadap pribadi siswa, begitu juga sebaliknya. Supaya siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa tersebut harus dapat berbaaur dengan teman bergaul yang baik, sehingga orang tua dan guru harus dapat memberi pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan yang bijaksana juga harus diterapkan.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, sehingga kehidupan masyarakat juga perlu diperhatikan supaya siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik dan positif pada diri siswa.

Misalnya, apabila lingkungan siswa yaitu orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang baik untuk masa depan anaknya maka akan berpengaruh baik terhadap kebiasaan belajar siswa yang tinggal dilingkungan tersebut. Sebaliknya masyarakat yang ditinggali oleh orang-orang yang kurang terpelajar, penjudi, suka mencuri dan memiliki kebiasaan kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap kebiasaan belajar siswa yang tinggal dilingkungan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas lingkungan masyarakat juga dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kegiatan belajar siswa. Orang tua dan guru harus dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa supaya siswa mengambil pengaruh yang positif untuk dirinya. Faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat juga harus diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam mewujudkan siswa yang berkepribadian dan berwawasan yang baik.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*presesatic*" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang artinya hasil usaha.¹⁰⁷ WJS. Poerwadarminta dalam buku Jamarah, prestasi yaitu hasil yang sudah dicapai. Prestasi juga diartikan sebagai apa yang sudah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menggembirakan yang di dapat dengan jalan ketekunan kerja.¹⁰⁸ Disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil suatu kegiatan yang telah dilakukan, dan dikerjakan yang diperoleh berdasarkan kegigihan kerja, baik itu diciptakan secara individu maupun kelompok.

¹⁰⁷ Mark, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), 78.

¹⁰⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilaksanakan seseorang guna mendapatkan suatu peralihan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dapat dilaksanakan secara sengaja, artinya seseorang dapat belajar kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka dan ketetapan waktu yang jelas, sehingga akan menciptakan perubahan yang dapat dirasakan oleh pembelajar.¹⁰⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan baik itu tindakan, pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil interaksi individu dengan individu yang lain maupun dengan lingkungannya.

Tu'us dalam jurnalnya Hidayat mengungkapkan bahwa prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau kecakapan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang umumnya ditampilkan dengan nilai tes maupun angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar juga diartikan sebagai seluruh perbuatan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar yang telah dijalani, mencakup semua hasil dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik baik yang

¹⁰⁹ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 7-8.

disengaja maupun tidak.¹¹⁰ Prestasi belajar menurut Mediawati dalam jurnalnya Menhard diartikan sebagai hasil penilaian pendidikan tentang perkembangan siswa sesudah melaksanakan kegiatan belajar.¹¹¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil dari usaha yang didapat setelah individu melakukan kegiatan belajar sebagai wujud kemajuan siswa baik itu kemajuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ditampilkan dalam bentuk nilai tes maupun angka.

b. Macam-Macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam dunia pendidikan memiliki sifat dan bentuk yang berbeda-beda. Ranah prestasi belajar tersebut dibagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penjelasan terkait ketiga ranah tersebut, diantaranya:¹¹²

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan intelektual. Ranah ini mencakup enam golongan yaitu: a) Pengetahuan; b) Pemahaman; c) Penerapan; d) Analisis; e) Sintesis; f) Penilaian.

¹¹⁰ Mutik Hidayat, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1 (2015), 104.

¹¹¹ Menhard, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau", *Jurnal Ilman*, Vol. 6, No. 1, Februari 2018, 2.

¹¹² Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 73-77.

2) Ranah afektif

Ranah afektif mengarah pada nilai dan sikap. Ranah ini dibagi menjadi lima jenis yaitu: a) Penerimaan; b) Penanggapan; c) Penghargaan terhadap nilai; d) Pengorganisasian; e) Pembentukan pola hidup.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik mengarah pada kecakapan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf, memanipulasi objek dan koordinasi saraf. Ranah ini dibagi menjadi tujuh jenis yaitu: a) Persepsi; b) Kesiapan; c) Gerakan terbimbing; d) Gerakan terbiasa; e) Gerakan kompleks; f) Penyesuaian; g) Kreativitas.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian keberhasilan dalam belajar dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar setiap individu pasti berbeda. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dimaksud meliputi:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri (Internal)

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmani berhubungan dengan keadaan organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang mempunyai kelainan, misalnya cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang mengakibatkan kelainan pada indra,

terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sukar menyerap informasi yang diberikan guru.

b) Faktor psikologis

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang sudah di dapat dari kegiatan belajar. Adapun faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yaitu:¹¹³

(1) Intelegensi

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang dihadapinya. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya individu dalam belajar, apabila anak mempunyai intelegensi normal, tetapi prestasi belajarnya rendah sekali. Hal ini disebabkan oleh faktor lainnya, seperti sering sakit, tidak pernah belajar di rumah, dan sebagainya.

(2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensi yang dimiliki seseorang dalam meraih kesuksesan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti mempunyai bakat yang tertanam pada diri mereka dalam arti berpotensi untuk mengapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan

¹¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 122.

kapasitas masing-masing, akan tetapi bagi siswa yang kurang berbakat dalam suatu aktivitas belajar tertentu akan mengalami kesukaran dalam belajar.¹¹⁴

(3) Minat dan perhatian

Minat merupakan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih gampang dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Motivasi

Motivasi sebagai pendorong tindakan seseorang untuk belajar. Motivasi juga merupakan totalitas daya pendorong dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan memberikan arah pada aktivitas belajar.

(5) Sikap

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk berbuat terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi prestasi belajar, perlu diusahakan supaya tidak muncul sikap negatif pada diri

¹¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 133.

siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

(6) Cara belajar

Cara belajar yang dilaksanakan siswa sedikit banyak juga berpengaruh terhadap hasil belajar, karena cara belajar yang benar, seperti siswa yang belajar teratur setiap hari akan berdampak positif pada hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya siswa yang cara belajarnya salah seperti belajar hanya saat akan menghadapi ujian akan berdampak negatif terhadap hasil belajar.

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal)

a) Faktor keluarga

Keluarga meliputi sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, serta perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.¹¹⁵ Keluarga merupakan institusi sentral dan agama, artinya keluarga yaitu tempat pertama dan utama seseorang mulai belajar mengenai nilai-nilai yang berlaku di lingkungan, dari hal yang mudah, seperti menerima sesuatu dengan tangan kanan, sampai hal yang sulit, seperti interpretasi yang kompleks mengenai agama dan tentang berbagai interaksi manusia. Faktor orang tua memberikan

¹¹⁵ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 156.

pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar dengan giat.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga termasuk salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan sekitar.

Muhibbin Syah membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi tiga macam yaitu:¹¹⁶

- 1) Faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa. Adanya bakat khusus seseorang pada suatu bidang yang dipelajari yang mengakibatkan prestasi belajar tinggi maupun sebaliknya.
- 2) Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa. Mutu pelajaran, adanya kesesuaian antara jenis pelajaran, guru dalam mengajar dalam artian cara menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa.

¹¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 97.

- 3) Faktor pendekatan belajar merupakan jenis usaha belajar yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan dan waktu yang tersedia atau cukup maka seseorang akan mempunyai kesempatan untuk berprestasi.

6. Era *New Normal*

Semenjak munculnya wabah virus COVID-19, pemerintah Indonesia membuat adaptasi kebiasaan baru untuk meminimalisir penularan virus tersebut. Adaptasi yang dimaksud disebut juga era *new normal*. *New normal* diartikan sebagai istilah yang dikenalkan pemerintah untuk mengilustrasikan kondisi transisi dari fase pandemi COVID-19 ke kondisi baru yang dibayangkan akan menjadi kaidah tetap kehidupan masyarakat ke depannya.

Era *new normal* yang dimaksud oleh pemerintah yaitu masyarakat akan diizinkan untuk melakukan kegiatan kembali di luar rumah tetapi tetap wajib mentaati protokol kesehatan, seperti memakai masker, sering cuci tangan, dan jaga jarak fisik dengan orang lain. Adaptasi kebiasaan baru ini dimaksudkan mengajak masyarakat supaya terbiasa dengan hal-hal baru yang sebelum adanya pandemi ini mungkin belum biasa dilakukan atau bahkan terlihat aneh jika diterapkan.

Protokol kesehatan dalam *new normal* ini sangat penting diterapkan supaya aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dapat berjalan di tengah berlangsungnya pandemi.¹¹⁷ Kriteria *new normal* yang diungkapkan WHO, yaitu (1) penyebaran COVID-19 sudah teratasi; (2) sistem kesehatan bisa mendeteksi, menguji, mengisolasi, menelusuri kasus dan mengkarantina pasien COVID-19; (3) ancaman penularan dapat diminimalisir terutama di tempat dengan kerentanan tinggi seperti panti jompo, fasilitas kesehatan mental dan tempat kerumunan; (4) usaha penangkalan di lingkungan kerja dan pendidikan seperti jaga jarak fisik, fasilitas cuci tangan, serta etika saat bersin dan batuk; (5) pencegahan kasus COVID-19 dari luar negeri; (6) himbauan masyarakat untuk ikut serta dalam masa transisi *new normal*.¹¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa era *new normal* yang juga disebut sebagai adaptasi kebiasaan baru merupakan istilah baru yang diperkenalkan kepada masyarakat dalam menjalankan kehidupan di luar rumah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan supaya tidak menjadi penyebab meluasnya virus COVID-19 dan kehidupan masyarakat tetap berjalan, sehingga dapat memperbaiki semua sektor kehidupan disegala bidang selama *lockdown* akibat wabah virus ini.

¹¹⁷ Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winanti, *New Normal: Perubahan Sosial dan Politik Akibat Covid 19*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), 19-55.

¹¹⁸ Rahmi Yuningsih, "Promosi Kesehatan pada Kehidupan New Normal Pandemi COVID-19", *Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Vol. XII, No. 1 (2020), 15.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang dilakukan peneliti, pada bagian ini peneliti ingin memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adanya penelitian yang relevan ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang dimaksud, diantaranya:

1. Suwardi (2012), tesisnya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 01 Sengkang Kabupaten Wajo”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sedangkan teknik samplingnya menggunakan *stratified random sampling* dan sampel jenuh. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Sengkang berkategori tinggi. Prestasi belajar siswa juga masuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,21. Minat belajar terhadap prestasi belajar siswa juga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan $a = 83,284$ dan koefisien regresi 0,058 dengan kata lain setiap kenaikan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058.¹¹⁹
2. Sami'tun Nashihah (2017), tesisnya berjudul “Pengaruh Metode *E-Learning* dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMKN Se-Kab. Trenggalek”. Pendekatan penelitian yaitu

¹¹⁹ Suwardi, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*, (Makassar: Tesis Tidak Diterbitkan, 2012), 103.

kuantitatif sedangkan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan uji ANOVA. Berdasarkan tesis tersebut disimpulkan bahwa metode *e-learning* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,278 dan nilai probabilitas 0,05 ($0.278 > 0.05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai probabilitas 0,05 (0.05 lebih besar dari 0.000) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Metode *e-learning* dan kebiasaan belajar tidak saling memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, karena nilai signifikansi sebesar 0,533 dan nilai probabilitas 0,05 ($0.533 > 0.05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.¹²⁰

3. Melania Priska dan Marselina Rena, jurnalnya yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester 2 SMPK Wawonato Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji F dan uji t. Berdasarkan jurnal tersebut disimpulkan bahwa antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan, dilihat dari besarnya tingkat

¹²⁰ Sami'tun Nashihah, *Pengaruh Metode E-Learning dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMKN Se-Kab. Trenggalek*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017), 116-117.

signifikansi yaitu 1,779 yang telah diuji dengan menggunakan uji t dengan $t_{\text{tabel}} 1,692$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 2,195 dengan $t_{\text{tabel}} 1,692$ menandakan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Setelah diuji dengan menggunakan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 49,82 dengan $F_{\text{tabel}} 3,29$, yang menandakan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat secara bersamaan dengan prestasi belajar.¹²¹

4. Kartika Mutiara Amelda (2011), tesisnya yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang)”. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Mutiara disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa MAN 2 Palembang. Hubungan gaya belajar visual dengan prestasi belajar berkorelasi 0.13. Hubungan gaya belajar auditori dengan prestasi

¹²¹ Melania Priska dan Marselina Rena, “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester 2 SMPK Wawonato Tahun Pelajaran 2016/2017”, Jurnal Dinamika Sains, Vol. 1, No. 1 (2017), 48.

belajar berkorelasi 0.059. Terakhir hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar berkorelasi 0.029.¹²²

5. Maimunah H. Daud dan Maria Waldetrudis Lidi (2020), jurnalnya yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMPK St Gabriel Ndona”. Jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan uji yang digunakan yaitu uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar dilihat dari $t_{hitung} = 1,78 > t_{tabel} = 1,69$. Minat belajar dengan prestasi belajar juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan $t_{hitung} = 2,20 > t_{tabel} = 1,69$. Kebiasaan belajar dan minat belajar yang diuji secara bersamaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang diketahui dari $F_{hitung} = 49,82 > F_{tabel} = 3,29$.¹²³
6. Ariza Nur Permana Sugiyanto, Hery Sawiji dan Jumiyanto Widodo (2018), jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 4 Klaten”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan sampel yang digunakan yaitu teknik simpel random sampling dengan

¹²² Kartika Mutiara Amelda, *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang)*, (Palembang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2011), 101.

¹²³ Maimunah H. Daud dan Maria Waldetrudis Lidi, “*Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMPK St Gabriel Ndona*”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020, 148.

pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi ganda dan korelasi sederhana. Ariza, dkk., menyimpulkan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan $r_{hitung} = 0.864 > r_{tabel} = 0.228$). Kesimpulan kedua yaitu lingkungan belajar juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $r_{hitung} = 0.649 > r_{tabel} = 0.228$). Terakhir disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan $r_{hitung} = 125.279 > r_{tabel} = 3.122$).¹²⁴

7. Taufiq (2020), tesisnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SMP Unggulan Zainul Hasan Genggong-Probolinggo”. Uji hipotesis yang digunakan dalam tesis ini yaitu uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Unggulan Zainul Hasan Genggong-Probolinggo dengan nilai signifikan sebesar 0,731. Peran orang tua juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Unggulan Zainul Hasan Genggong-Probolinggo dengan nilai signifikan sebesar 0,554. Terakhir lingkungan belajar dan peran orang tua secara bersamaan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa

¹²⁴ Ariza Nur Permana Sugiyanto, dkk., “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 4 Klaten”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018, 2015-2016.

pada pelajaran PAI di SMP Unggulan Zainul Hasan Genggong-Probolinggo.¹²⁵

8. Mutia Nur Hayyu dan Widodo Budhi (2016), jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika”. Jurnal ini menggunakan jenis korelasional dengan pengumpulan data menggunakan tes dan angket, serta uji yang digunakan yaitu regresi ganda dan korelasi parsial. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar fisika kelas VIII semester genap SMP se-kecamatan Nanggulan dengan perolehan r-parsial 0,208 dan nilai sig. $0,008 < 0,01$. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar fisika kelas VII semester genap SMP se-kecamatan Nanggulan dengan perolehan r-parsial 0,253 dan nilai sig. $0,001 < 0,01$. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VII semester genap SMPN se-kecamatan Nanggulan dengan perolehan r-parsial 0,193 dan nilai sig. $0,013 < 0,05$. Terakhir terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua, gaya belajar, dan lingkungan secara bersama dengan prestasi belajar fisika dengan perolehan F hitung 11,211 dan sig. $0,000 < 0,01$.¹²⁶

¹²⁵ Taufiq, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SMP Unggulan Zainul Hasan Genggong-Probolinggo*, (Mojokerta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2020), 69.

¹²⁶ Mutia Nur Hayyu dan Widodo Budhi, “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, 18-19

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1. Suwardi, Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, 2012.	1. Variabel minat dan prestasi belajar. 2. Pengumpulan data angket dan dokumentasi. 3. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif.	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian. 3. Uji hipotesis.	Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.
2. Sami'tun Nashihah, Pengaruh Metode <i>E-Learning</i> dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMKN Se-Kab. Trenggalek, 2017.	1. Variabel kebiasaan belajar dan prestasi belajar. 2. Pengumpulan data angket dan dokumentasi. 3. Pendekatan penelitian kuantitatif.	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian. 3. Uji hipotesis.	Metode <i>e-learning</i> tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan kebiasaan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, serta metode <i>e-learning</i> dan kebiasaan belajar tidak saling mempengaruhi prestasi belajar.
3. Melania Priska dan Marselina Rena, Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester 2 SMPK Wawonato Tahun Pelajaran 2016/2017, 2017.	1. Variabel kebiasaan belajar, minat belajar dan prestasi belajar. 2. Pengumpulan data angket dan dokumentasi. 3. Pendekatan kuantitatif	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian. 3. Uji hipotesis.	Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.
4. Kartika Mutiara Amelda, Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang), 2011.	1. Variabel gaya belajar dan prestasi belajar. 2. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian. 3. Uji hipotesis.	Terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.

5. Maimunah H. Daud dan Maria Waldetrudis Lidi, Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMPK St Gabriel Ndonga, 2020.	1. Variabel kebiasaan belajar, minat belajar dan prestasi belajar. 2. Pendekatan kuantitatif. 3. Pengumpulan data angket dan dokumentasi.	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian. 3. Uji hipotesis.	Antara kebiasaan belajar dan minat belajar keduanya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
6. Ariza Nur Permana Sugiyanto, Hery Sawiji dan Jumiyanto Widodo, Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 4 Klaten, 2018.	1. Variabel lingkungan belajar dan prestasi belajar. 2. Pendekatan kuantitatif. 3. Pengumpulan data angket dan dokumentasi.	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian.	Fasilitas belajar dan lingkungan belajar, baik dilakukan secara bersama-sama atau tidak bersama tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
7. Taufiq, Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SMP Unggulan Zainul Hasan Genggong- Probolinggo, 2020.	1. Variabel lingkungan belajar dan prestasi belajar. 2. Uji hipotesis.	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian.	Lingkungan belajar dan peran orang tua baik dilakukan secara bersama maupun sendiri tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.
8. Mutia Nur Hayyu dan Widodo Budhi, Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika, 2016.	1. Variabel lingkungan, gaya belajar dan prestasi belajar. 2. Jenis penelitian.	1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian. 3. Uji hipotesis. 4. Teknik pengumpulan data.	Pola asuh orang tua, lingkungan dan gaya belajar baik secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membentuk kepribadian yang lebih baik serta sebagai bekal dalam mencapai kehidupan yang baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang ada di

dalam pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran bergantung pada proses belajar yang di alami siswa. Apabila proses belajar siswa menyenangkan dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan, siswa tersebut tidak akan merasa malas dan bosan. Kenyataannya masih terdapat juga siswa yang merasa bosan dan kurang mempunyai tanggung jawab sebagai pelajar, sehingga berdampak juga terhadap prestasi belajar.

Padahal dalam suatu pembelajaran yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk nilai maupun angka. Prestasi belajar umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan.¹²⁷ Pencapaian suatu prestasi belajar yang baik dan memuaskan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berkontribusi dengan prestasi belajar. Faktor tersebut berkaitan dengan diri siswa sendiri, seperti gaya belajar siswa. Dalam dunia pendidikan tidak ada siswa yang bodoh dan nakal, yang ada hanyalah siswa yang belum berkembang karena disebabkan cara pembelajarannya yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru maupun orang tua yang memahami gaya belajar siswa dan menggunakan cara pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa, akan dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa.

Minat belajar yang baik dalam diri siswa akan membuat siswa lebih aktif dan lebih berkonsentrasi serta semangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga. Kebiasaan belajar positif yang

¹²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Agama Islam Departement Agama, 2009), 11.

tertanam dalam diri siswa juga ikut berperan dalam keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang bagus, serta lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dapat menumbuhkan semangat dan kenyamanan siswa dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Rusman dalam jurnalnya Nurdin berpendapat bahwa lingkungan belajar merupakan kunci kesuksesan dalam pendidikan, oleh sebab itu lingkungan yang dioperasikan dengan baik sangat diperlukan guna memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang ingin dicapai.¹²⁸

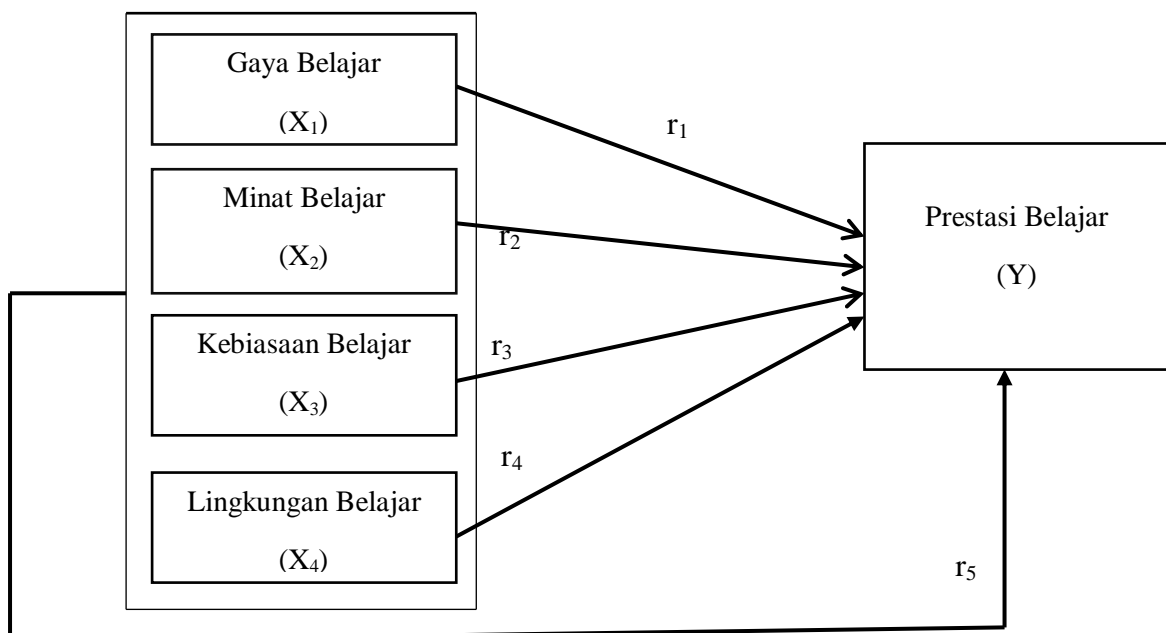
Henry Clay Lindgren dalam jurnal Hidayati juga menyimpulkan bahwa kesuksesan belajar dan berprestasi tinggi disebabkan oleh faktor kebiasaan belajar yang positif dengan pengaruh sebesar 33%, minat sebesar 25%, kecerdasan sebesar 15%, pengaruh keluarga sebesar 5%, dan faktor lainnya sebesar 22%.¹²⁹ Baik gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar maupun lingkungan belajar diduga semua berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik, serta masing-masing siswa mempunyai gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang berbeda, oleh sebab itu guru maupun orang tua harus dapat mendukung siswa dalam mewujudkan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan memperhatikan keempat faktor tersebut supaya keberhasilan pencapaian prestasi belajar yang baik dapat diraih oleh siswa.

¹²⁸ Nurdin dan Munzir, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 6, No. 3, November 2019, 249.

¹²⁹ Anisah Kaunyah Hidayati, “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 31, (2016), 2896.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memuat lima variabel yang terdiri dari empat variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar menjadi variabel bebas, sedangkan prestasi belajar menjadi variabel terikat.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

Variabel independen X₁ = gaya belajar

X₂ = minat belajar

X₃ = kebiasaan belajar

X₄ = lingkungan belajar

Variabel dependen Y = prestasi belajar

Diskripsi gambar pada penelitian ini yaitu:

r₁ : Pengaruh gaya belajar (X₁) terhadap prestasi belajar siswa.

- r_2 : Pengaruh minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa.
- r_3 : Pengaruh kebiasaan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar siswa.
- r_4 : Pengaruh lingkungan belajar (X_4) terhadap prestasi belajar siswa.
- r_5 : Pengaruh gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa.